

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa di SDN 11 Mengkendek Ditinjau dari Perspektif Thomas Lickona, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai moral siswa melalui berbagai upaya, seperti memberikan nasihat, mengajarkan nilai-nilai Kristiani melalui cerita Alkitab, memberikan keteladanan, membiasakan perilaku positif, membangun komunikasi personal, serta bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa. Ditinjau dari perspektif Thomas Lickona, peran tersebut tampak dalam pengembangan *moral knowing*, yaitu membantu siswa memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih, disiplin, dan sikap hormat *moral feeling*, yaitu menumbuhkan empati, kepedulian, dan kesadaran moral siswa serta *moral action*, yaitu membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral siswa, yang terlihat dari kemampuan sebagian siswa memahami nilai moral dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut. Namun, penanaman nilai moral belum sepenuhnya optimal karena

masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang jujur, berbicara kasar, kurang bertanggung jawab, dan kurang peduli terhadap sesama. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor keluarga, pergaulan teman sebaya, perkembangan teknologi, serta rendahnya kesadaran moral sebagian siswa. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai moral tidak hanya bergantung pada peran guru Pendidikan Agama Kristen, tetapi juga memerlukan dukungan dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai moral dapat terinternalisasi dan diwujudkan secara konsisten dalam kehidupan siswa.

B. Saran

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai moral kepada siswa secara lebih optimal. Guru tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan moral, tetapi juga perlu memperkuat pembentukan sikap dan kebiasaan melalui pendekatan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Hal ini penting agar nilai moral tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga benar-benar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka.

Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih memperkuat aspek emosional siswa, seperti empati, kepedulian, dan rasa bersalah ketika

melakukan kesalahan. Pendekatan yang lebih komunikatif, dialogis, dan penuh keteladanan dapat membantu siswa lebih mudah menghayati nilai moral yang diajarkan. Dengan demikian, proses penanaman nilai moral dapat berjalan lebih seimbang antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan sesuai dengan perspektif Thomas Lickona.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran diri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tidak hanya sekadar mengetahui mana yang benar dan salah, tetapi juga harus mampu menghayati dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.

Siswa juga perlu mengurangi perilaku yang kurang baik seperti berbicara kasar, tidak disiplin, serta tidak menghargai teman dan guru. Selain itu, Siswa diharapkan lebih mampu mengendalikan emosi, tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya, serta berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Dengan demikian, nilai moral yang telah dipelajari dapat benar-benar membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.